

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Dalam menyusun tesis ini, penulis mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan kompetensi guru dan motivasi dengan hasil belajar pada mata pelajaran penjaskes Sekolah Tingkat Dasar se-Kecamatan Tujuh Belas” dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Hubungan kompetensi guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjaskesrek Sekolah Tingkat Dasar Se-Kecamatan Tujuh Belas.
2. Hubungan motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjaskesrek Sekolah Tingkat Dasar Se-Kecamatan Tujuh Belas.
3. Hubungan kompetensi guru dan motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjaskesrek Sekolah Tingkat Dasar Se-Kecamatan Tujuh Belas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Sekolah Tingkat Dasar se-Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang.

2. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Juni 2023.

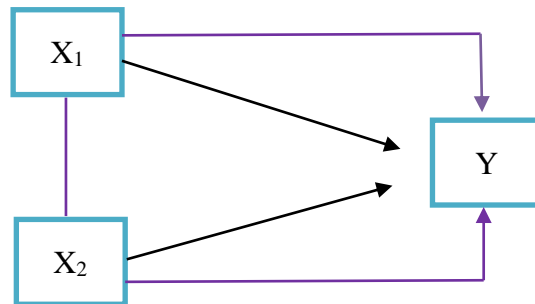
C. Metode Penelitian

Pelaksanaan suatu penelitian agar mencapai hasil yang maksimal diperlukan metode penelitian. Pada penulisan tesis ini, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian korelasional. Korelasional dari kata dasarnya korelasi. Menurut Arikunto (2010:4) penelitian korelasional (*Correlational Studies*) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Ciri dari penelitian korelasional adalah bahwa penelitian tersebut tidak menuntut subyek penelitian yang terlalu banyak.

Menurut Azwar (2010:8) penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dari Penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel dengan jenis penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk angka atau data numerik untuk memahami fenomena atau hubungan yang ada di dalamnya. Penelitian dengan metode korelasi pendekatan kuantitatif adalah penelitian menggunakan pendekatan yang data-datanya numerikal dan diolah dengan menggunakan metode statistik.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X1 (Kompetensi Guru), variabel X2 (Motivasi) dengan Variabel Y (Hasil Belajar) dapat dilihat dari rancangan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Konstelasi Penelitian

Keterangan :

X1 : Kompetensi Guru

X2 : Motivasi

Y : Hasil Belajar

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Hadi (2001:70) Populasi merupakan seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk di teliti dimana sejumlah individu atau penduduk tersebut memiliki sifat yang sama. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Guru Penjaskerec yang mengajar di Sekolah Dasar se-Kecamatan Tujuh Belas

Kabupaten Bengkayang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Riduwan, 2015:56). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampling secara menyeluruh dari populasi untuk dijadikan responden (Sugiyono, 2015:84). Sedangkan Sampel pada penelitian ini adalah Guru Penjaskes yang mengajar di Sekolah Dasar se-Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang yangmana Sekolah Dasar se-Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang berjumlah 10 Responden dari 10 Sekolah dan nilai rata-rata semester 2 pada mata pelajaran pendidikan jasmani sebagai hasil penelitian hasil belajar siswa. Adapun data 10 sekolah yang akan menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Responden

No	Nama Guru	Asal Sekolah	Alamat
1	Albanus Anes, S.Pd	SDN 01 Segonde	Jl. Gua Maria Riam Merasap No. 02 Dusun Segonde, PISAK, Kec. Tujuh Belas, Kab. Bengkayang
2	Suparman, S.Pd	SDN 02 Seiring	Dusun Segiring Kec. Tujuh Belas Kab. Bengkayang.
3	Korenus Gagah	SDN 03 Dawar	Kelurahan Pisak, Kecamatan Tujuh Belas, Kab. Bengkayang.
4	Emiliana	SDN 04 Taum	Dusun Taum, Sinar Tebudak, Kec. Tujuh Belas, Kab. Bengkayang.
5	Suriyanto, S.Pd	SDN 05 Taum	Desa Sinar Tebudak, Sinar Tebudak, Kec. Tujuh Belas,

			Kab. Bengkulu.
6	Wihelmus, S.Pd	SDN 06 Taum	Dusun Setia Usaha, Sinar Tebudak, Kec. Tujuh Belas, Kab. Bengkulu.
7	Aris, S.Pd	SDN 07 Semawing	Dusun Semawing, Kamuh, Kec. Tujuh Belas, Kab. Bengkulu.
8	Samuel Chirstian, S.Pd	SDN 08 Semawing	Jl. Pendidikan Dusun Setya Jaya, Bengkulu, Kec. Tujuh Belas, Kab. Bengkulu.
9	Junaidi, S.Pd	SDN 09 Semawing	Jln. Setia Budi, Kamuh, Kec. Tujuh Belas, Kab. Bengkulu
10	Agus Purwanto, S.Pd	SDN 10 Laek	Dusun Laek, Bengkulu, Kec. Tujuh Belas, Kab. Bengkulu.

Sumber: Operator Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tujuh Belas

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Definisi Konseptual (Konstruk)

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

a) Kompetensi Guru

Agar guru memiliki kualitas atau kemampuan yang mempunyai maka guru harus memiliki kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, serta perilaku baik yang harus dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya.

b) Motivasi

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak

yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.

c) Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perolehan prestasi yang dicapai secara maksimal oleh siswa. Hasil belajar pada penelitian ini dilihat pada nilai rata-rata mata pelajaran pendidikan jasmani yang disesuaikan dengan KKM sekolah. Pada tabel dibawah nilai akhir peserta didik dari 10 sekolah dasar yang akan diteliti, yaitu SDN 04 Taum, SDN 05 Taum, dan SDN 06 Taum masih terdapat peserta didik memperoleh nilai dibawah KKM, yaitu kurang dari 75.

Tabel 3.2 Nilai Hasil Belajar Siswa (Mid Semester)

No	Sekolah	Jumlah Siswa		Jumlah
		Tuntas	Tidak Tuntas	
1	SDN 04 Taum	12	15	27
2	SDN 05 Taum	9	17	26
3	SDN 06 Taum	11	14	25

Sumber: Wali Kelas SDN 04 Taum, SDN 05 Taum, dan SDN 06 Taum

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar mata pelajaran penjas kes masih menunjukkan nilai peserta didik yang tidak tuntas atau dibawah KKM lebih banyak dari pada peserta didik yang tuntas.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis.

Dibawah ini definisi operasional dari penelitian yang akan dilakukan :

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Cara Ukur	Skala
Variabel Bebas					
1	Kompetensi Guru	Kompetensi adalah seperangkat kemampuan yang dimiliki anggota masyarakat yang mengabdikan diri memangku jabatan profesional untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan (UUD 2005).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi pedagogik 2. Kompetensi kepribadian 3. Kompetensi profesional 4. Kompetensi sosial 	Angket	Ordinal
1	Motivasi	Motivasi merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar (Aunurrahman, 2011).	Motivasi	Angket	Ordinal
Variabel Terikat					
2	Hasil Belajar	Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Slameto 2003).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik 	Raport	Ordinal

3. Uji Coba Instrumen

Instrumen angket yang digunakan akan diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui apakah sudah layak digunakan atau tidak. Oleh karena itu perlu dilakukan uji instrumen.

a. Pengujian Validasi

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Untuk mengetahui tingkat kevalidan instrument, penelitian ini menggunakan rumus product moment dari pearson untuk menentukannya, yaitu dengan mengkorelasikan jumlah skor tiap butir dengan jumlah skor total. Butir-butir instrumen yang valid akan digunakan dalam penelitian, sedangkan butir instrumen yang tidak valid akan dibuang dan tidak dipakai. Perhitungan data menggunakan aplikasi SPSS Versi 25.

Hasil perhitungan tiap butir tersebut akan dikonsultasikan dengan “r” tabel dengan ketentuan jika “r” hitung lebih besar dari “r” tabel, ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka butir tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk menjaring data yang dibutuhkan. Sebaliknya, jika “r” tabel lebih besar dari “r” hitung maka variabel tersebut tiak valid dan tidak dapat digunakan untuk menjaring data.

b. Perhitungan Reliabilitas

Reliabilitas didefinisikan sebagai kemampuan alat untuk

mengukur gejala secara konsisten yang dirancang untuk mengukur. Reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan suatu instrumen. Instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk menguji reliabilitas instrumen agar dapat dipercaya maka digunakan rumus Alpha dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 25.00. Reliabilitas instrumen hasil uji coba kemudian diinterpretasikan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.4 Daftar Interpretasi Nilai r (Reliabilitas Instrumen)

No	Besarnya Nilai r	Interpretasi
1	Antara 0,80 – 1,00	Sangat tinggi
2	Antara 0,60 – 0,80	Tinggi
3	Antara 0,40 – 0,60	Cukup
4	Antara 0,20 – 0,40	Rendah
5	Antara 0,00 – 0,20	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono (2016)

4. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Dalam bidang penelitian, instrumen diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai variabel-variabel penelitian untuk kebutuhan penelitian (Muljono 2008).

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dimana jawaban untuk setiap pertanyaan telah disediakan dan responden bebas memberikan jawaban untuk setiap pertanyaan sesuai alternatif jawaban yang telah disiapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun angket kaitannya dengan kompetensi guru dan motivasi dengan hasil belajar. Angket tersebut kemudian diberikan kepada Guru Penjaskesrek yang mengajar di Sekolah Tingkat dasar se-Kecamatan Tujuh Belas.

Alternatif jawaban menggunakan modifikasi analisis skala likert digunakan untuk memberi penilaian terhadap jawaban-jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti. Cara pengukurannya adalah dengan memberikan sebuah pertanyaan kepada responden untuk diminta jawabannya dengan memberikan lima pilihan jawaban. Kelima kategori jawaban tersebut kemudian diberi nilai 1-5 menurut tingkat penolakan dan dukungannya. Kategori jawaban untuk pilihan responden dalam kuesioner ini adalah sebagai berikut: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.5 Alternatif Jawaban Angket

No	Alternatif Jawaban	Skor Favorabel	Skor Unfavorabel
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Untuk menyusun pernyataan maka dibutuhkan instrumen yang meliputi faktor dan kemudian dijabarkan lagi kedalam indikator-indikator. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian ini berdasarkan dari penjabaran teori:

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kompetensi Guru

Variabel Penelitian	Indikator	Sub-Indikator	Positif	Negatif
Kompetensi Guru	1. Kompetensi pedagogik	a. Menguasai karakteristik peserta didik	1,2,3	4
		b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	5,6,7,8	9
		c. Mengembangkan kurikulum	10,11,12,13,	13
		d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	14,15,16,17	18
		e. Pengembangan potensi peserta didik	19,20,21,22,24	23
		f. Komunikasi dengan peserta didik	25,26,27	27
		g. Penilaian dan evaluasi	29,30,31	
	2. Kompetensi kepribadian	a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional	32,33,34	35
		b. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	36,37,38,39	40,41
		c. Etos Kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru	42,43,44,45	
	3. Kompetensi sosial	a. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	46,48	47
		b. Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat	49,50	
	4. Kompetensi professional	a. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	51,52	

		b. Mengembangkan Keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	53,54,55	
--	--	--	----------	--

Sumber : Syamsuri (2021)

Sedangkan instrumen penelitian pada variabel motivasi dapat dilihat tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Motivasi

Variabel Penelitian	Indikator	Sub-Indikator	Positif	Negatif
Motivasi	1. Motivasi Intrinsik	a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	1,2,4,5	3
		b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	6,7,8,9	10
		c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	11,13,15,16	12,14
	2. Motivasi Ekstrinsik	a. Adanya penghargaan dalam belajar.	17,18,19	
		b. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	20,22	21
		c. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.	23,25	24

Sumber : Hamzah (2008)

Adapun instrumen penelitian pada variabel hasil belajar dapat dilihat tabel 3.8 sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar

Variabel Penelitian	Indikator	Sub-Indikator	Keterangan
Hasil Belajar	1. Kognitif	a. Pengetahuan/hafalan/ingatan	
		b. Pemahaman	
	2. Afektif	a. Sikap	
		b. Minat	
	3. Psikomotorik	a. <i>Spesific responding</i>	
		b. <i>Motor Chaining</i>	
c. <i>Rule using</i>			

Sumber: (Slameto, 2015).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data lewat instrument yang telah dibahas pada poin instrumen pengumpulan data. Data kuantitatif diperoleh dari angket pengisian responden mengenai kompetensi guru, gaya mengajar, dan fasilitas belajar yang di korelasikan dengan motivasi dan hasil belajar siswa. Berikut disajikan rumus yang digunakan untuk analisis data:

1. Uji prasyarat analisis

Uji prasyarat analisis diperlakukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Adapun uji prasyarat tersebut sebagai berikut.

a. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan *software Statistical Package For 61 Social Science* (SPSS) versi 25.0 dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % atau 0.05. Kriteria pengujiannya ialah data berdistribusi normal jika $Pvalue \geq 0.05$. Maka secara statistik data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat, apakah memiliki hubungan

yang linear atau tidak secara signifikan. Apabila terjadi hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat maka pengujian dapat dilanjutkan sebaliknya apabila tidak ada hubungan linear antara variabel variabel bebas dan variabel terikat maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Pengujian linearitas data menggunakan *software Statistical Package For 61 Social Science (SPSS)* versi 25.0 dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % atau 0.05 sehingga, apabila nilai signifikan *defiation from linierity* dari hasil perhitungan lebih besar dari nilai alpha ($\text{Sig.} > 0,05$) maka terjadi hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Namun apabila nilai signifikan *defiation from linierity* dari hasil perhitungan lebih kecil dari nilai alpha ($\text{Sig.} > 0,05$) maka tidak terjadi hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

2. Pengujian Hipotesis

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan dari variabel bebas dengan variabel terikat (Y). Untuk menguji hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat, menggunakan analisis *korelasi product moment* dari *Karl Person*. Sedangkan untuk menguji hipotesis hubungan kedua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat menggunakan analisis regresi berganda dengan uji F. Untuk menghitung korelasi masing-masing variabel dengan menggunakan *korelasi product moment* (Hadi, 2001:151-154).

G. Hipotesis Statistik

1. $H_0 : \mu A_1 = \mu Y$

$H_1 : \mu A_1 \neq \mu Y$

2. $H_0 : \mu A_2 = \mu Y$

$H_1 : \mu A_2 \neq \mu Y$

3. $H_0 : \mu A_{1,2} = \mu Y$

$H_1 : \mu A_{1,2} \neq \mu Y$